



**INDONESIA INDICATOR**

---

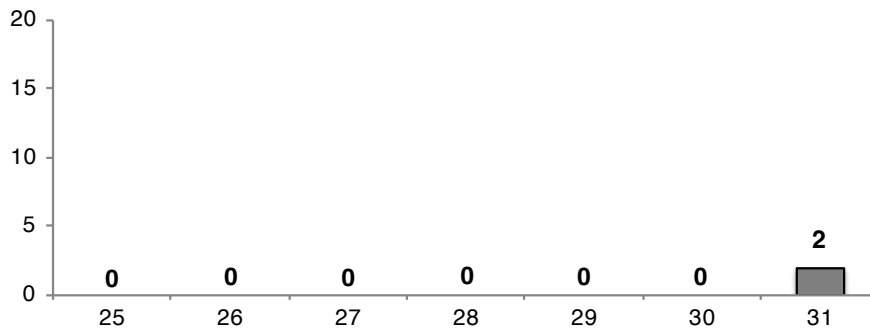
# **LAPORAN MEDIA CETAK**

**Pj. Gubernur Jawa Tengah  
Komjen Pol (Purn) Drs. Nana Sudjana A.S., M.M  
(31 Januari 2025)**

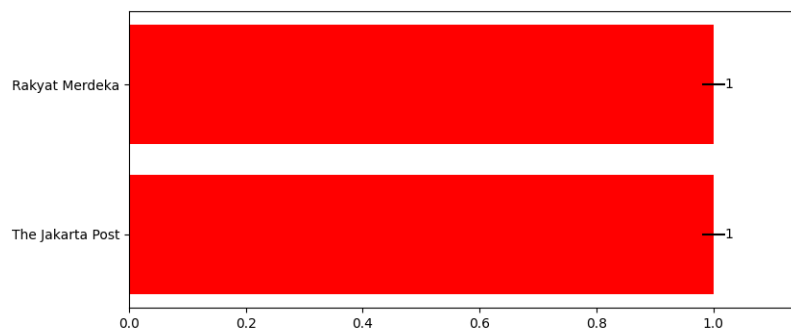
## Summary

Media	News	Positive	Neutral	Negative
2	2	2	0	0

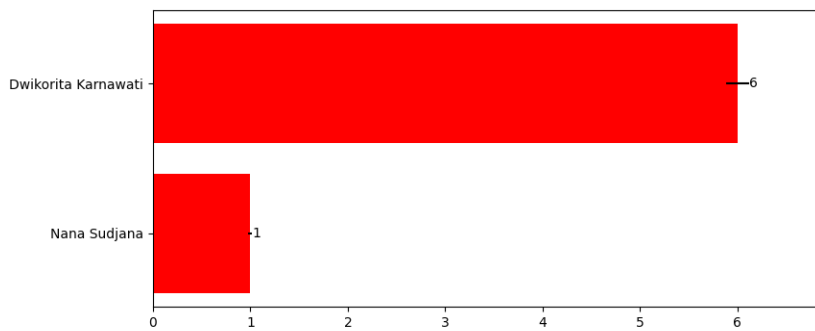
## Daily Statistic



## Media Share



## Influencers



## Table Of Contents : 31 Januari 2025

No	Date	Media	News Title	Page	Sentiment	Influencers
1	31 Januari 2025	The Jakarta Post	C. Java braces for more extreme weather after disasters kill 27	3	Positive	Nana Sudjana, Dwikorita Karnawati
2	31 Januari 2025	Rakyat Merdeka	BMKG Minta Pemda Se-Jateng Tingkatkan Kesiapsiagaan	5	Positive	Dwikorita Karnawati

Title	C. Java braces for more extreme weather after disasters kill 27		
Media	The Jakarta Post	Reporter	nal
Date	2025-01-31	Tone	Positive
Page	3	PR Value	
Summary	<p>The Central Java administration has urged residents to remain vigilant against hydrometeorological disasters as the province will likely continue to see moderate to heavy rainfall until next month. The region has already faced devastating disasters triggered by extreme weather in the past month, including 29 floods and seven landslides.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- According to the Central Java Disaster Mitigation Agency (BPBD), the series of disasters affected 15 out of 35 regencies in the province, claiming at least 27 lives and impacting thousands of residents. Six villages in Kudus regency remain submerged under flood-waters ranging from 20 to 60 centimeters deep since last week, severely disrupting resident's daily activities.</li> <li>- Extreme weather that struck the regency on Wednesday also triggered multiple landslides and knocked down several trees, causing damage to residential areas. Flooding has also affected railway tracks in Grobogan regency since last week, forcing state owned railway company, PT Kereta Api Indonesia (KAI), to cancel or reroute dozens of train services.</li> <li>- Acting Central Java governor Nana Sudjana announced that authorities have implemented several weather modification efforts over the past month and plan to continue these measures in the near future.</li> </ul>		

## C. Java braces for more extreme weather after disasters kill 27

Suherdijoko

The Jakarta Post/Semarang

The Central Java administration has urged residents to remain vigilant against hydrometeorological disasters as the province will likely continue to see moderate to heavy rainfall until next month.

The region has already faced devastating disasters triggered by extreme weather in the past month, including 29 floods and seven landslides.

According to the Central Java Disaster Mitigation Agency (BPBD), the series of disasters affected 15 out of 35 regencies in the province, claiming at least 27 lives and impacting thousands of residents.

Six villages in Kudus regency remain submerged under flood-

waters ranging from 20 to 60 centimeters deep since last week, severely disrupting resident's daily activities.

Extreme weather that struck the regency on Wednesday also triggered multiple landslides and knocked down several trees, causing damage to residential areas.

Flooding has also affected railway tracks in Grobogan regency since last week, forcing state-owned railway company, PT Kereta Api Indonesia (KAI), to cancel or reroute dozens of train services.

Acting Central Java governor Nana Sudjana announced that authorities have implemented several weather modification efforts over the past month and plan to continue these measures in the near future.

"The Meteorology, Climate

and Geophysics Agency (BMKG) predicted that the peak of extreme weather during this rainy season will occur in January and February across the province," he said recently.

"So I urge regents, mayors and the public to remain vigilant and proactive against hydrometeorological disasters," Nana added.

BMKG head Dwikorita Karnawati said that Central Java was expected to see a significant increase in rainfall from Monday to Saturday, particularly in Pekalongan, Boyolali and Batang Regency where heavy to very heavy rainfall was likely.

She added that the extreme weather was driven by a combination of global atmospheric phenomena including a weak La Nina in the Pacific Ocean, the dynamics in the Madden-Julian oscillation (MJO), equatorial Kelvin and Rossby waves and the Asian monsoon.

"These factors collectively contribute to a wetter rainy season across the archipelago.

"This means that another devastating disaster, like the one that occurred in Pekalongan recently, could happen again. We must strengthen our mitigation efforts," she said on Wednesday.

Hours of torrential downpour triggered a flash flood and landslide that hit at least nine villages in Pekalongan regency on Jan. 20.

The incident claimed 25 lives, with one person still missing as authorities concluded their search and rescue efforts on Monday. The disaster also injured 14 residents. (nal)



**Devastated:** Volunteers on Wednesday check the condition of an area affected by flooding in Papanrejo village, Grobogan regency, Central Java. According to the Grobogan Disaster Mitigation Agency, the flooding that occurred after torrential rains on Jan. 20 has inundated 44 villages in 11 districts in the regency. The disaster has affected 8,282 families, washed away six houses and damaged 11 others.

Title	BMKG Minta Pemda Se-Jateng Tingkatkan Kesiapsiagaan		
Media	Rakyat Merdeka	Reporter	SSL
Date	2025-01-31	Tone	Positive
Page	5	PR Value	
Summary	<p>Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) meminta masyarakat dan seluruh Pemerintah Daerah (Pemda) se-Jawa Tengah (Jateng) meningkatkan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana hidrometeorologi. Pasalnya, puncak musim hujan akan terjadi di Februari 2025.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- m Namun, puncak musim hujan di wilayah Jawa Tengah, tidak terjadi secara serempak, atau terjadi bertahap di sejumlah wilayah. <i>“Hal ini membuat potensi bencana, seperti yang terjadi di Pekalongan, masih bisa terjadi,”</i> ujar Dwikorita dalam keterangan resminya, dikutip Kamis (30/1/2025).</li><li>- Penjabat (Pj) Gubernur Jawa Tengah, Nana Sudjana menyatakan, pihaknya telah mengambil langkah-langkah antisipasi, termasuk memetakan jalur evakuasi, memastikan kesiapan drainase di kawasan rawan longsor, dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat hingga tingkat desa.</li></ul>		

Puncak Musim Hujan Terjadi Bulan Depan

# BMKG Minta Pemda Se-Jateng Tingkatkan Kesiapsiagaan

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) meminta masyarakat dan seluruh Pemerintah Daerah (Pemda) se-Jawa Tengah (Jateng) meningkatkan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana hidrometeorologi. Pasalnya, puncak musim hujan akan terjadi di Februari 2025.

KEPALA BMKG, Dwikorita Karnawati menyatakan, sebagian besar wilayah Jateng diprediksi akan mengalami puncak musim hujan hingga bulan Februari 2025. Namun, puncak musim hujan di wilayah Jateng, tidak terjadi secara serempak, atau terjadi bertahap di sejumlah wilayah.

“Hal ini membuat potensi bencana, seperti yang terjadi di Pekalongan, masih bisa terjadi,” ujar Dwikorita dalam keterangan resminya, dikutip Kamis (30/1/2025).

Dia menjelaskan, tingginya intensitas curah hujan di Jateng, dipengaruhi oleh kombinasi aktif beberapa fenomena atmosfer global, seperti La Nina lemah, Monsun Asia, Madden-Julian Oscillation (MJO), serta gelombang ekuatorial Kelvin dan Rossby.

Menurut Dwikorita, kondisi itu diperkuat fenomena astronomis, seperti fase bulan baru, yang menciptakan potensi peningkatan curah hujan, angin kencang, hingga gelombang tinggi di wilayah pesisir. Sebab itu, dia meminta, Pemda dan masyarakat meningkatkan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana.

“Semua faktor pemicu intensitas curah hujan di Jateng bisa menjadi pemicu utama peningkatan risiko bencana, seperti banjir, tanah longsor, banjir rob, dan angin kencang di sejumlah wilayah Jawa Tengah,” jelasnya.

Lebih lanjut, Dwikorita mengungkapkan, curah hujan dengan intensitas lebat hingga sangat lebat akan terjadi di berbagai wilayah, termasuk di kawasan rawan bencana seperti Pekalongan, Batang, dan Boyolali. Dia menegaskan, ancaman tanah longsor dan banjir bandang harus menjadi perhatian utama, di daerah-daerah tersebut.

“Misalnya, di Kabupaten Boyolali. Kabupaten tersebut berada dalam kondisi kritis, karena keberadaan jalur sungai di lereng Gunung Merbabu yang sangat rentan terhadap bencana hidrometeorologi,” ucapnya.

Selain ancaman hujan ekstrem, Dwikorita juga mengidentifikasi potensi banjir rob yang dapat melanda kawasan pesisir utara dan selatan Jateng. Dia menekankan, upaya mitigasi bencana rob juga harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak, mulai dari Pemda, TNI, Polri, hingga masyarakat.

Dia menambahkan, masyarakat juga harus lebih waspada terhadap tanda-tanda awal bencana, seperti retakan tanah, rembesan air dari lereng, atau pohon yang tiba-tiba miring. Jika tanda-tanda ini terdeteksi, masyarakat diminta segera meninggalkan lokasi rawan dan melapor kepada pihak berwenang.

Kemudian, sambung Dwikorita, masyarakat yang berada di pesisir harus untuk menghindari aktivitas di dekat pantai saat terjadi pasang tinggi atau gelombang besar. “Kami meyakini, kolaborasi dan koordinasi antara BMKG, Pemda dan masyarakat, dapat meminimalkan dampak bencana yang mungkin terjadi,” imbuhnya.

Deputi Bidang Meteorologi BMKG, Guswanto menambahkan, teknologi modifikasi cuaca (TMC) kemungkinan akan kembali diterapkan untuk mengurangi dampak curah hujan ekstrem di wilayah-wilayah tertentu. Sebelumnya, ungkap dia, TMC dilaksanakan di beberapa daerah, untuk mengendalikan intensitas hujan dan meminimalkan risiko banjir.

“Selain itu, BMKG telah menyampaikan informasi detail mengenai wilayah yang berpotensi terdampak bencana, termasuk di luar kabupaten, kecamatan, dan desa yang berisiko. Informasi ini dapat diakses oleh masyarakat dan Pemda, untuk memperpenduk langkah antisipasi,” ujarnya.

Terpisah, Penjabat (Pj) Gubernur Jateng, Nana Sudjana menyatakan, pihaknya telah mengambil langkah-langkah antisipasi, termasuk memetakan jalur evakuasi, memastikan kesiapan drainase di kawasan rawan longsor, dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat hingga tingkat desa.

“Selain itu, masyarakat juga kami imbau untuk memantau informasi cuaca terkini melalui kanal resmi BMKG, seperti website, aplikasi InfoBMKG, dan media sosial,” ucapnya.

Di media sosial X, netizen juga banyak menyroti tingginya curah hujan di wilayah Jateng. Mereka juga mengkhawatirkan terjadinya musibah disejumlah titik rawan bencana.

“Sekelebat info. Kabupaten pekalongan hujan nggak berenti dari kemarin. Semoga tidak ada bencana lagi,” cuit akun @Nurulrki. “Rembang juga hujan terus, kadang awan seperti ini anginnya juga kencang banget,” timpal akun @riz. ff.

“Kudus terpantau hujan lebat dari kemarin. Beberapa wilayah juga terpantau alami genangan tinggi dan banjir hingga saat ini. Bencana longsor dan pohon tumbang juga terjadi, tapi sedikit,” ungkap akun @M21035Pemuja.

“Musim hujan gini jangan memutuskan naik gunung ya, bro. Tujuan ke gunung itu menikmati keindahan sampai puncak. Kalau musim hujan nekat ke gunung, mau cari apa? Bikin susah orang lain dan tugas nanti,” imbau akun @SiputUpdate. ■ 99L